

Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Trenggalek

Maulinda Lailatul Rohmah

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Corresponding author: maulindalailatulr98@gmail.com

Artikel Info

Article history:
Received 08 June 2021
Revised 18 August 2021
Accepted 30 August 2021
Available online 31 August 2021

Keyword: Location Quotient, Shift Share Klassik, Shift Share Estaban Marquillas, Typology Klassen

JEL Classification
R11, R12, R19

Abstract

This study aimed to determine the potential economic sector in Trenggalek Regency in encouraging regional economic development. The data used are Gross Regional Domestic Product data based on 2010 constant prices in 2015-2019 and data on the 2010-2019 gross regional domestic products based on regular prices for the residency of Kediri in 2015-2019. Based on the Location Quotient analysis results, included in the fundamental and leading sectors in Trenggalek Regency are the Transportation and Warehousing sector; Electricity and Gas Procurement; Health Services and Social Activities; Financial Services and Insurance. Economic sectors that have competitive advantages and specialization are the Mining and Quarrying sector; Electricity and Gas Procurement; Water Supply, Waste Management, and Recycling; Construction; Transportation and Warehousing; Food and Drink Accommodation Providers; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security; Health Services and Social Activities; and Other Services. Mapping economic potential in Trenggalek Regency, the economic sectors that fall into the classification of Quadrant I, namely fast-growing and fast-growing, are the Manufacturing Industry sector; Electricity and Gas Procurement; Transportation and Warehousing; Financial Services and Insurance; Company Services; and Health Services and Social Activities.

PENDAHULUAN

Kebijakan otonomi daerah yang di selenggarakan dalam Undang-undang Nomor. 32 Tahun 2004 dengan amandemen Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, berdampak pada perubahan dalam pembangunan ekonomi yang awalnya terpusat menjadi didesentralisasi sehingga setiap daerah memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam pembangunan masing-masing daerah (Basuki & Gayatri, 2009). Untuk mewujudkan pembangunan ekonomi daerah dilakukan dengan cara percepatan pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. (Wilayah et al., 2016). Menurut Suryahadi (2012), besar kecilnya pendapatan yang dihasilkan oleh masing-masing sektor pada PDRB menunjukkan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut (Devi & Yasa, 2018).

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang menjadi bagian dari Provinsi Jawa Timur, yang turut berperan dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data statistik (BPS Trenggalek, 2020), Kabupaten Trenggalek memiliki jumlah penduduk sebesar 750.251 jiwa pada tahun 2019 dengan jumlah penduduk usia produktif (15-64) mencapai 68,75 persen. Besarnya persentase penduduk dengan usia produktif merupakan keuntungan yang dimiliki oleh Kabupaten Trenggalek dan menjadi salah satu potensi dalam mewujudkan pembangunan daerah (Statistik, 2020) Dalam sistem perwilayahan Kabupaten Trenggalek merupakan daerah Pusat Pelayanan Lokal (PKL) dalam Wilayah Pengembangan (WP) (Kabupaten Trenggalek, 2020). Perbandingan PDRB Kabupaten Trenggalek dengan Kabupaten/Kota lain di Karesidenan Kediri, dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. PDRB Kabupaten Trenggalek dengan Kabupaten/Kota lainnya di wilayah Karesidenan Kediri Atas Dasar Harga Konstan pada tahun 2015-2019 (miliar rupiah)

No.	Kabupaten/ Kota	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Kota Kediri	72945.5	76988.4	80946.2	85341.2	90008.4
2	Kabupaten Kediri	24007.7	25211.9	26446.2	27789.5	29197.7
3	Kabupaten Tulungagung	22326.6	23446.4	24632.4	25920.2	27299.5
4	Kabupaten Blitar	20928.5	21911.4	23107.5	24286.2	25530.1
5	Kabupaten Nganjuk	14874.4	15661.8	16485.6	17374.2	18305.8
6	Kabupaten Trenggalek	10501.6	11026.5	12933.4	13619.6	14301.8
7	Kota Blitar	3856.9	4079.3	4315.0	4566.5	4833.4

Sumber : Data PDRB BPS Jawa Timur, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Trenggalek selama jangka waktu lima tahun terakhir berada pada urutan ke dua sebagai kabupaten dengan nilai PDRB yang rendah setelah Kota Blitar. Hal ini merupakan suatu kelemahan dan ancaman bagi Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan pembangunan ekonomi daerah.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di Karesidenan Kediri Tahun 2015-2019.

Kabupaten/ Kota	2015	2016	2017	2018	2019
Kab. Kediri	4,88	5,02	4,90	5,08	5,07
Kab. Blitar	5,06	5,08	5,07	5,10	5,12
Kab. Tulungagung	4,99	5,02	5,08	5,21	5,32
Kab. Trenggalek	5,03	5,00	5,02	5,03	5,08
Kab. Nganjuk	5,18	5,29	5,26	5,39	5,36
Kota Kediri	5,36	5,54	5,14	5,43	5,47
Kota Blitar	5,68	5,76	5,78	5,83	5,84
Jawa Timur	5,44	5,57	5,46	5,5	5,52

Sumber : Data PDRB BPS Jawa Timur, 2020

Pada Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Trenggalek lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB Jawa Timur dan Kabupaten/Kota lain di wilayah Karesidenan Kediri. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Trenggalek juga cenderung signifikan di angka 5 persen selama lima tahun terakhir. Berdasarkan uraian diatas, sebagai salah satu kabupaten dengan nilai dan laju PDRB yang rendah tentunya Kabupaten Trenggalek memiliki pekerjaan rumah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi guna bersaing dengan daerah lainnya. (Timur, 2020)

Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Basuki and Gayatri (2009) Penentu Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah : Studi Kasus di Kabupaten Ogan Hilir Komering Ilir. Hasil penelitian ini potensi ekonomi yang dimiliki oleh Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah sektor pertanian dan industri manufaktur. Data analisis yang digunakan adalah data Produk Domestik Bruto yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Olir Komering Ilir. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis MPR, Shift Share, Location Quotient dan Typologi Klassen.

Sobetra and Sanusi (2014) Analisis Struktur Ekonomi dan Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Mejusri Provinsi Lampung. Hasil penelitian dengan diperoleh bahwa sektor basis di Kabupaten Mejusri adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor yang memiliki daya saing adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu data PDRB Kabupaten Mejusri. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah alat analisis *Typology Klassen*, *Location Quotient*, dan *Shift Share*.

Hajeri, Yurisintae, and Dolorosa (2015) Analisis Penentu Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menunjukkan bahwa sektor perekonomian di Kabupaten Kubu Raya adalah sektortransportasi dan komunikasi. Sektor potensial yang dapat dikembangkan menjadi sektor unggulan di masa mendatang adalah sektor industri pengolahan, pengadaan listrik, gas dan air. Teknik analisis yang digunakan didalam penelitian ini menggunakan tiga analisis gabungan yaitu analisis : teknik analisis *Location Quotient (LQ)*, teknik analisis *Typology Klassen*, teknik

analisis *Shift Share*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Bruto Kabupaten Kubu Raya.

Bertambahnya nilai output PDRB pada masing-masing sektor berpengaruh pada laju pertumbuhan PDRB dan juga pembangunan ekonomi daerah. Keberhasilan pembangunan ekonomi melalui peningkatan nilai output pada sektor PDRB akan berdampak pada kekuatan daya saing daerah tersebut. Sehingga diperlukan pemetaan dan juga analisis yang mendalam terkait hal ini. Dalam penelitian ini penambahan analisis pemetaan pada sektor ekonomi dimana pada penelitian terdahulu tidak terdapat analisis tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sector apa saja yang menjadi sector unggulan dan memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi untuk dikembangkan di masa sekarang dan masa mendatang dengan metode pemetaan sektor ekonomi. Penelitian ini dibutuhkan untuk memberikan informasi kepada pemerintah yang dapat digunakan untuk mengambil kebijakan dalam merencanakan pembangunan daerah di masa mendatang dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menjelaskan data secara sistematis dan akurat berdasarkan data resmi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah

Analisis Location Quotiont (LQ) dapat dilakukan dengan dua model perhitungan, yaitu menggunakan model *Static Location Quotient (SLQ)* dan *Dinamic Location Quotient (DLQ)*. (Mardiana et al., 2017)

Static Location Quotiont (SLQ) digunakan untuk mengetahui secara akurat pemetaan sektor ekonomi basis maupun non basis di daerah. Perbandingan pangsa sektor *i* daerah studi *k* dengan pangsa sektor daerah referensi *p*, disebut dengan hasil bagi lokasi atau SLQ yang dapat ditulis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SLQ = \frac{S_{ik}/PDRB_k}{S_{ip}/PDRB_p} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

S_{ik} = Nilai output sektor *i* daerah studi *k* (Kabupaten/kota) dalam pembentukan PDRB riil daerah studi *k*.

$PDRB_k$ = PDRB total di semua sektor di daerah studi *k*.

S_{ip} = Nilai output sektor *i* daerah studi *p* (Kabupaten/kota) dalam pembentukan PDRB daerah studi *p*.

$PDRB_p$ = PDRB total di semua sektor di daerah studi *p*.

Dinamic Location Quotient (DLQ) Dalam DLQ notasi *giS* dan *GiP* digunakan untuk menentukan pangsa sektor (*i*) di daerah studi *P* dan di daerah referensi *G*, sedangkan notasi *gP* dan *GG* menyatakan rata-rata pangsa ekonomi daerah studi *P* dan daerah referensi *G*. (Made et al., 2018)

$$DLQ_{iP} = \left[\frac{(1+g_{iP})/(1+g_p)}{(1+g_{iG})/(1+G_G)} \right] = \frac{IPPS_{iP}}{IPPS_{iG}} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- DLQ_{iP} = Indeks potensi sub sektor i di daerah studi
- g_p = Pangsa pertumbuhan PDRB sub sektor di daerah studi
- G_{iG} = Rata-rata pangsa pertumbuhan PDRB seluruh sub sektor di daerah studi
- G_G = Pangsa pertumbuhan PDRB sub sektor i di daerah referensi
- G_{iP} = Rata-rata pangsa pertumbuhan PDRB seluruh sub sector di daerah referensi
- T = Selisih tahun akhir dan tahun awal
- $IPPS_{iP}$ = Indeks potensi pengembangan sub sektor i di daerah studi
- $IPPS_{iG}$ = Indeks potensi pengembangan sub sektor i di daerah referensi

Tabel 3. Klasifikasi Sektor Ekonomi Berdasarkan Gabungan Nilai SLQ dan DLQ

Kriteria	SLQ < 1	SLQ > 1
DLQ > 1	Sektor Andalan	Sektor Unggulan
DLQ < 1	Sektor Tertinggal	Sektor Prospektif

Sumber: Modul Ekonomi Regional, 2019

Analisis Shift Share digunakan untuk mengukur perubahan dan pertumbuhan yang terjadi dalam struktur ekonomi pada daerah regional dengan acuan ekonomi regional yang lebih luas dalam jangka waktu tertentu. Analisis ini menggunakan tiga informasi dasar yang saling berkaitan satu sama lain dalam kinerja perekonomian yaitu (Arsyad, 2004):

- a. *National Share* (Pertumbuhan Ekonomi Daerah)
- b. *Proportional Shift* (Pergeseran Proportional)
- c. *Differential Shift* (Pergeseran Differensial)

Model aljabar yang digunakan dalam analisis *shift share* ini dapat dinyatakan dalam bentuk formula rumus sebagai berikut :

$$Dij = Nij + Mij + Cij \dots\dots\dots(3)$$

Sedangkan untuk persamaan yang digunakan untuk menghitung analisis *shift share klasik* pada sektor i di daerah Kabupaten Trenggalek dengan konotasi (E) adalah nilai tambah dijabarkan sebagai berikut :

$$Dij = E_{ij} - E_{ij} \dots\dots\dots(4)$$

$$Nij = E_{ij} \cdot rn \dots\dots\dots(5)$$

$$Mij = E_{ij} (rin - rn) \dots\dots\dots(6)$$

$$Cij = E_{ij} (rij - rin) \dots\dots\dots(7)$$

Dari penjabaran rumus diatas, diperoleh formulasi matematika *shift share klasik* sebagai berikut :

$$Dij = E_{ij}^*rn + E_{ij} (rin-rn) + E_{ij}^* (rij-rin) \dots\dots\dots(8)$$

Menurut Seocono (1993) (Ekonomi et al., 2013), *Shift Share Estabem-Marquillas* (SS-EM) mempunyai kesamaan asumsi mendasar dengan analisis *Shift Share Klasik* yaitu sama-sama menjelaskan dan mengidentifikasi

kembali keunggulan kompetitif. Pada analisis SS-EM modifikasi pada persamaan ini memiliki unsur baru pada yang dikonotasikan sebagai E'ij dan didefinisikan sebagai variabel daerah (E'ij). Dengan adanya unsur baru ini, bila struktur wilayah sama dengan struktur nasional (Eij = E'ij) maka dapat ditulis rumus matematika seperti ini:

$$E'ij = E_j (E_{in}/E_n) \dots \dots \dots (9)$$

Apabila Eij diganti menjadi E'ij maka persamaan Cij = Eij (rij-rin) dapat diganti menjadi :

$$C'ij = E'ij (rij-rin) \dots \dots \dots (10)$$

Dimana :

C'ij = digunakan untuk mengukur keunggulan atau tidakunggulan kompetitif sektor ekonomi i pada suatu daerah j.

E'ij = merupakan nilai tambah atau pendapatan yang dicapai oleh sektor i pada perekonomian di daerah j untuk mengetahui pengaruh efek alokasi suatu variabel wilayah pada sektor i di daerah j (Aij) yaitu dirumuskan sebagai berikut :

$$Aij = (Eij - E'ij) (rij-rin) \dots \dots \dots (11)$$

Dimana :

(Eij - E'ij), menjelaskan tingkat spesialisasi sektor i di wilayah pengembangan Kabupaten Trenggalek. Sedangkan (rij - rin) menjelaskan tingkat keunggulan kompetitif sektor i di wilayah pengembangan Kabupaten Trenggalek. (Hajeri et al., 2015)

Tabel 4. Analisis Shift Share Estaben Marquillas

No.	(rij - rin)	(Eij - E'ij)	Keunggulan Kompetitif	Spesialisasi
1.	> 0	> 0	√	√
2.	> 0	< 0	√	X
3.	< 0	> 0	x	√
4.	< 0	< 0	X	X

Sumber : (Ma'mun and Irwansyah 2014)

Analisis Typologi Klassen digunakan untuk mengidentifikasi usaha, komoditi prioritas, sektor dan subsektor di suatu wilayah dengan cara membandingkan pertumbuhan ekonomi daerah dengan pertumbuhan ekonomi daerah referensi yang memiliki cakupan lebih luas. Analisis ini mendasarkan pengelompokkan suatu sektor dengan cara melihat pertumbuhan ekonomi dan kontribusi sektor ekonomi terhadap total PDRB disuatu daerah. Berdasarkan analisis *Typologi Klassen*, sektor-sektor ekonomi terbagi kedalam empat klasifikasi/klaster. Berikut pembagian klasifikasi/klaster pada *Typologi Klassen*:

Tabel 5. Klasifikasi/Klaster Analisis Typologi Klassen

r \ y	yi > y	yi < y
ri > r	Kuadran I Sektor Prima	Kuadran III Sektor Berkembang
ri < r	Kuadran II Sektor Potesial	Kuadran IV Sektor Terbelakang

Sumber : Widodo, 2006 (Rahayu, 2010)

Dimana :

- ri = laju pertumbuhan sektor ke i
- r = laju pertumbuhan PRDB
- yi = nilai kontribusi sektor ke i
- y = rata-rata PDRB

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Analisis Sektor Unggulan

Tabel 6. Hasil Perhitungan LQ/SLQ (Static Location Quentiont) Kabupaten Trenggalek Tahun 2015-2019

No	2015	2016	2017	2018	2019	Rerata
1	1.981	1.907	1.911	1.889	1.879	1.914
2	3.556	3.641	3.603	3.265	3.599	3.533
3	0.330	0.329	0.339	0.358	0.369	0.345
4	1.069	1.083	1.090	1.097	1.114	1.091
5	1.164	1.172	1.182	1.188	1.197	1.181
6	1.260	1.264	1.268	1.269	1.276	1.267
7	1.073	1.076	1.066	1.066	1.072	1.070
8	1.210	1.216	1.230	1.249	1.274	1.236
9	1.145	1.143	1.150	1.182	1.177	1.159
10	1.317	1.321	1.324	1.348	1.346	1.331
11	1.397	1.417	1.423	1.435	1.446	1.424
12	1.526	1.528	1.526	1.557	1.566	1.541
13	0.861	0.864	0.872	0.893	0.907	0.880
14	1.825	1.843	1.837	1.858	1.868	1.846
15	1.608	1.609	1.599	1.611	1.620	1.609
16	1.492	1.510	1.532	1.562	1.598	1.539
17	2.124	2.136	2.141	2.158	2.177	2.147

Dimana : 1) sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; 2) Pertambangan dan Penggalian; 3) Industri Pengolahan; 4) Pengadaan Air dan Gas 5) Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; 6) Konstruksi; 7) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Motor

dan Sepeda Motor; 8) Transportasi dan Pergudangan; 9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; 10) Informasi dan Komunikasi; 11) Jasa Keuangan dan Asuransi; 12) Real Estate; 13) Jasa Perusahaan; 14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial; 15) Jasa Pendidikan; 16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Wajib; dan 17) Jasa Lainnya.

Berdasarkan hasil perhitungan LQ/SLQ yang ditunjukkan pada tabel 6 diatas diketahui bahwa terdapat 15 sektor yang tergolong dalam sektor basis karena miliki nilai SLQ lebih dari 1 dan dua sisanya merupakan sektor non-basis karena nilai SLQ kurang dari 1.

Tabel 7 Hasil Perhitungan DLQ Kabupaten Trenggalek Tahun 2015-2019

No	2016	2017	2018	2019	Rerata
1	0.959	0.998	0.981	0.980	0.980
2	1.020	0.986	0.899	1.086	0.998
3	0.995	1.026	1.047	1.017	1.021
4	1.009	1.003	0.999	1.001	1.003
5	1.003	1.005	0.997	0.994	1.000
6	1.000	0.999	0.993	0.991	0.996
7	0.999	0.987	0.993	0.991	0.992
8	1.001	1.007	1.008	1.005	1.006
9	0.995	1.003	1.019	0.981	1.000
10	1.000	0.998	1.011	0.984	0.998
11	1.010	1.000	1.001	0.993	1.001
12	0.998	0.994	1.013	0.991	0.999
13	1.000	1.005	1.016	1.000	1.005
14	1.006	0.992	1.004	0.991	0.998
15	0.998	0.989	1.000	0.991	0.994
16	1.008	1.010	1.012	1.008	1.010
17	1.002	0.998	1.000	0.994	0.999

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada table 7 diatas, diketahui bahwa di Kabupaten Trenggalek terdapat beberapa sector yang tergolong dalam sector lambat ($DLQ < 1$) dan sector cepat ($DLQ > 1$). Terdapat 6 sektor yang tergolong dalam sector unggulan atau cepat Sector lapangan usaha yang memiliki nilai rerata paling besar adalah sector Industri pengolahan yaitu 1,02. Sektor lapangan usaha yang tergolong dalam sector lambat ada 11 sektor dengan sector lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebagai sector yang memiliki nilai rerata paling kecil yaitu 0,98.

Tabel 8. Hasil Gabungan Nilai SLQ dan DLQ

KRITERIA	SLQ < 1	SLQ > 1
DLQ > 1	<p>ANDALAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Industri Pengolahan - Jasa Perusahaan 	<p>UNGGULAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Listrik dan Gas - Transportasi dan Pergudangan - Jasa Keuangan dan Asuransi - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
DLQ < 1	<p>TERTINGGAL</p>	<p>PROSPEKTIF</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Pertambangan dan Penggalian - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Konstruksi - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Informasi dan Komunikasi - Real Estate - Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib - Jasa Pendidikan - Jasa Lainnya

Berdasarkan hasil dari penggabungan nilai analisis SLQ dan DLQ yang disajikan pada table 8 diatas, diketahui sector ekonomi yang tergolong dalam sector unggulan yaitu sector yang memiliki nilai SLQ lebih besar dai 1 (SLQ > 1) dan nilai DLQ lebih besar dari 1 (DLQ > 1) adalah sector Pengadaan Listrik dan Gas; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Keempat sector tersebut merupakan sector yang memiliki potensi untuk dikembangkan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri namun juga dapat diekspor hingga ke luar wilayah. Pengembangan sector unggulan ini kan berdampak pada peningkatan perekonomian di Kabupaten Trenggalek.

2. Hasil Analisis Keunggulan Kompetitif dan Spesialisasi

Tabel 9. Hasil Analisis Shift Share Klasik Kabupaten Trenggalek Tahun 2015-2019

No	Nij	Mij	Cij	Dij
1	665662.78	-362400.41	-192847.99	110414.37
2	154685.18	-63138.25	2736.75	94283.67
3	345044.21	30257.13	210323.70	585625.04
4	1025.35	-214.78	176.39	986.97
5	1425.84	-86.90	152.36	1491.31
6	175161.57	39944.95	4141.27	219247.79
7	397243.84	96483.14	-21493.17	472233.80
8	34170.63	16962.22	8943.81	60076.66
9	43115.24	20512.26	4903.44	68530.94
10	146071.48	52506.30	11838.61	210416.39
11	61409.84	-4176.80	8646.38	65879.43
12	51037.69	4792.79	5017.20	60847.68
13	5885.01	773.53	1426.15	8084.69
14	105275.07	-30287.20	8193.02	83180.89
15	109663.89	19923.04	-638.10	128948.84
16	21222.68	5129.67	7437.99	33790.34
17	68812.21	-884.84	5911.65	73839.02
Jumlah	2386912.52	-173904.16	64869.47	2277877.83

- Pertumbuhan ekonomi Karesidenan Kediri (National Growth effect) terhadap perekonomian regional Kabupaten Trenggalek menunjukkan nilai yang positif pada semua sector ekonomi dengan nilai total sebesar 2386912,52 juta. Artinya perekonomian di daerah regional Kabupaten Trenggalek mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata wilayah di Karesidenan Kediri.
- Pergeseran Proporsional (Mij), hasil dari perhitungan ini menunjukkan sector yang memiliki nilai PP positif terbesar adalah sector Perdagangan Besar dan Eceran yaitu sebesar 96483,14 juta.
- Pergeseran Differensial (Cij), hasil dari perhitungan ini secara keseluruhan nilai total perekonomian Kabupaten Trenggalek memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 64869,47 juta. Artinya Kabupaten Trenggalek memiliki nilai daya saing yang lebih tinggi dari perekonomian daerah acuan pada industry yang sama. Apabila suatu daerah memiliki keuntungan lokasional (sumber daya yang melimpah) tentu akan memiliki differential shift component yang positif pula.

Tabel 10. Hasil Analisis Shift Share Estaben-Marquillas (SS-EM) Kabuapten Trenggalek Tahun 2015-2019.

No	Nij	Mij	Aij	C'ij	Dij
1	665662.78	-362400.41	-192847.99	-95508.48	110414.37
2	154685.18	-63138.25	2736.75	1967.06	94283.67
3	345044.21	30257.13	210323.70	-427706.40	585625.04
4	1025.35	-214.78	176.39	11.45	986.97
5	1425.84	-86.90	152.36	21.47	1491.31
6	175161.57	39944.95	4141.27	854.44	219247.79
7	397243.84	96483.14	-21493.17	-1459.15	472233.80
8	34170.63	16962.22	8943.81	1551.60	60076.66
9	43115.24	20512.26	4903.44	619.75	68530.94
10	146071.48	52506.30	11838.61	2846.56	210416.39
11	61409.84	-4176.80	8646.38	2458.06	65879.43
12	51037.69	4792.79	5017.20	1728.44	60847.68
13	5885.01	773.53	1426.15	-230.01	8084.69
14	105275.07	-30287.20	8193.02	3703.46	83180.89
15	109663.89	19923.04	-638.10	-241.15	128948.84
16	21222.68	5129.67	7437.99	2451.92	33790.34
17	68812.21	-884.84	5911.65	3128.76	73839.02
	2386912.52	-173904.16	64869.47	-503802.23	2277877.83

- Total Keseluruhan (Dij) Kabupaten Trenggalek pada tahun 2015-2019 diketahui memiliki nilai positif yaitu sebesar 2277877,83 juta. Artinya secara keseluruhan perekonomian di Kabupaten Trenggalek mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh komponen pertumbuhan nasional (Nij), bauran industry (Mij) dan keunggulan kompetitif (C'ij) dan komponen efek alokasi (Aij).
- Pertumbuhan Nasional (Nij) Kabupaten Trenggalek berdasarkan hasil perhitungan SS-EM memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 2386912,52, artinya Kabupaten Trenggalek memiliki pertumbuhan yang relative baik.
- Bauran Industri (Mij) Kabupaten Trenggalek dari hasil perhitungan SS-EM memiliki nilai total negative yaitu -173904,16 juta , dimana hal ini menunjukkan bahwa kondisi spesialisasi daerah di Kabupaten Trenggalek masih tergolong lambat dan belum mengalami perkembangan.
- Keunggulan Kompetitif (C'ij) Kabupaten Trenggalek pada tahun 2015-2019 dari hasil perhitungan menunjukkan nilai yang negative yaitu sebesar -503802,23 juta. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Trenggalek memiliki kekuatan daya saing yang masih rendah.
- Pengaruh Alokasi di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2015-2019 memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 64869,47 juta. Hal ini

menunjukkan bahwa alokasi PDRB terhadap sector ekonomi di Kabupaten Trenggalek secara keseluruhan berjalan dengan baik.

Tabel 11. Kemungkinan Efek Alokasi Kabupaten Trenggalek Tahun 2015-2019

No	rij-rin	Eij-E'ij	Keunggulan Kompetitif	Spesialisasi
1	-0.066	1450437.786	Tidak	Ada
2	0.004	489158.826	Ada	Ada
3	0.139	-3087097.138	Ada	Tidak
4	0.039	292.750	Ada	Ada
5	0.024	883.943	Ada	Ada
6	0.005	159001.931	Ada	Ada
7	-0.012	118651.675	Tidak	Ada
8	0.059	26081.171	Ada	Ada
9	0.026	23975.509	Ada	Ada
10	0.018	154526.759	Ada	Ada
11	0.032	76809.322	Ada	Ada
12	0.022	77357.521	Ada	Ada
13	0.055	-4175.944	Ada	Tidak
14	0.018	209366.263	Ada	Ada
15	-0.001	182343.833	Tidak	Ada
16	0.080	30779.979	Ada	Ada
17	0.020	160230.855	Ada	Ada

Berdasarkan hasil analisis pada kemungkinan efek alokasi seperti yang disajikan pada table 11 di atas, di peroleh hasil bahwa sector yang memiliki keunggulan kompetitif dan juga memiliki spesialisasi di Kabupaten Trenggalek adalah sector Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; Penyedia Akomodasi Makan dan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya. Sector-sektor tersebut merupakan sector yang memiliki nilai keunggulan kompetitif lebih drai 0 ($rij-rin > 0$) dan spesialisasi lebih dari 0 ($Eij-E'ij > 0$).

3. Hasil Analisis Pemetaan Sektor Ekonomi

Analisis Typologi Klassen merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di masing-masing daerah. (Aditama, 2019)

Tabel 12. Hasil Analisis Typologi Klassen Sektor Ekonomi di Kabupaten Trenggalek Tahun 2015-2019

$r \backslash y$	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	<p>Kuadran I Sektor Prima</p> <ul style="list-style-type: none"> • Industri Pengolahan • Pengadaan Listrik dan Gas • Transportasi dan Pergudangan • Jasa Keuangan dan Asuransi • Jasa Perusahaan • Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. 	<p>Kuadran III Sektor Berkembang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertambangan dan Pengalihan • Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang • Konstruksi • Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum • Informasi dan Komunikasi • Real Estate • Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib • Jasa Lainnya
$r_i < r$	<p>Kuadran II Sektor Potensial</p> <p>-</p>	<p>Kuadran IV Sektor Terbelakang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pertanian, Kehutanan dan Perikanan • Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor • Jasa Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis *Typologi Klassen* yang disajikan pada tabel 12 diatas, sektor ekonomi di Kabupaten Trenggalek terbagi dalam 3 kudran yaitu kuadran I, kuadran III, dan kuadran IV.

Pembahasan

Gambar 1. Peta Kabupaten Trenggalek



Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian selatan yang memiliki luas wilayah seluas 1.261,40 Km². Kabupaten Trenggalek terletak pada titik koordinat 111° 24'-112°11' Bujur Timur (BT) dan 7°53'-8°34' Lintang Selatan (LS). Batas wilayah Kabupaten Trenggalek disebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Ponorogo, disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo, disebelah barat dengan Kabupaten Pacitan dan disebelah selatan berbatasan langsung dengan samudera Indonesia. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh BPS, perekonomian di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2019 dilihat dari besaran nilai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 juga mengalami kenaikan pada tahun 2019 yaitu 12,78 triliun rupiah. Angka kenaikan ini tidak terlalu signifikan apabila dibandingkan dengan nilai PRDB ADHK pada tahun 2018 yaitu sebesar 12,16 triliun rupiah. Kenaikan nilai PDRB pada tahun 2019 ini berdampak pada kenaikan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek yaitu sebesar 5,08 persen.

Sektor ekonomi yang tergolong dalam sector unggulan di Kabupaten Trenggalek yaitu adalah sector Pengadaan Listrik dan Gas; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sector yang memiliki keunggulan kompetitif dan juga memiliki spesialisasi di Kabupaten Trenggalek adalah sector Pertambangan dan Penggalan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; Penyedia Akomodasi Makan dan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya. Berdasarkan analisis pemetaan pada sektor ekonomi diketahui sektor-sektor di Kabupaten Trenggalek terbagi kedalam tiga kuadran yaitu kuadran I,III,IV.

Di Kabupaten Trenggalek berdasarkan analisis pemetaan sektor ekonomi, sektor yang termasuk dalam Kuadran 1 yaitu sektor ekonomi prima adalah sektor Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Ke-enam sektor ini memiliki nilai pertumbuhan dan kontribusi yang tinggi dibandingkan sektor yang sama pada daerah acuan. Sektor ekonomi pada kuadran ini merupakan sektor potensial

sehingga mampu untuk dikembangkan lebih lanjut di masa depan. Sedangkan sektor lainnya masuk dalam kuadran III yaitu berkembang dan kuadran IV terbelakang.

Sektor-sektor yang termasuk kedalam sektor unggulan dan memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi merupakan sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri namun juga dapat diekspor hingga ke luar wilayah serta memiliki daya saing yang baik. Pengembangan sektor unggulan ini akan berdampak pada peningkatan pembangunan perekonomian di Kabupaten Trenggalek. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sobetra & Sanusi, 2014

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Trenggalek berdasarkan hasil penggabungan *analisis Location Quotiont (LQ)* yaitu sektor : Transportasi dan Pergudangan; Pengadaan Listrik dan Gas; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Keuangan dan Asuransi.

Sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif dan Spesialisasi di Kabupaten Trenggalek Tahun 2015-2019, berdasarkan hasil analisis *Shift Share* adalah sektor : Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang; Konstruksi; Transportasi dan Pergudangan; Penyedia Akomodasi Makan dan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya.

Pemetaan sektor ekonomi potensial, berdasarkan hasil analisis *Typologi Klassen*, Kabupaten Trenggalek terbagi kedalam 3 klasifikasi yaitu kuadran I, kuadran III dan Kuadran IV, yaitu sebagai berikut: Kuadran I yaitu sektor Prima adalah sektor Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Transportasi dan Pergudangan; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kuadran III yaitu sektor Berkembang adalah sektor Pertambangan dan Penggalian; Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Kontruksi; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; dan Jasa Lainnya. Dan kuadran IV yaitu sektor Terbelakang adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Jasa Pendidikan.

Saran

Dalam perencanaan pembangunan daerah, pemerintah Kabupaten Trenggalek harus memberikan prioritas lebih terhadap sektor-sektor unggulan yang ada agar mejadi sektor yang kokoh dalam mendorong pembangunan ekonomi. Pemerintah juga harus mengupayakan dan melakukan pengembangan pada sektor ekonomi non-unggulan serta komponen-komponen yang mempengaruhi peningkatan produksi wilayah, salah satunya dengan memberikan fasilitas sarana dan prasaran. Dengan memberikan perhatian kepada sektor non-unggulan diharapkan mampu membuat sektor

non-unggulan menjadi sektor unggulan baru di masamendatang. Sehingga perencanaan pembangunan yang ada mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Trenggalek di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. (2019). Pengembangan Potensi Ekonomi Dan Penetapan Sektor Unggulan Di Provinsi Jawa Timur Wilayah Utara. *Media Ekonomi*, 26(2), 127. <https://doi.org/10.25105/me.v26i2.5299>
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Pembangunan* (empat). STIE YKPN.
- Basuki, A., & Gayatri, U. (2009). PENENTU SEKTOR UNGGULAN DALAM PEMBANGUNAN DAERAH: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 10(1), 34–50. <https://doi.org/10.18196/jesp.10.1.1280>
- Devi, N. M. W. S., & Yasa, I. N. M. (2018). Analisis Sektor Potensial Dalam Menetapkan Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Karangsem. *E-Jurnal EP Unud*, 7(1), 152–183.
- Ekonomi, J., Tri, A., & Gayatri, U. (2013). Analisis Peran Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pemalang (Analisis Tabel Input Output Kabupaten Pemalang Tahun 2010). *Economics Development Analysis Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i1.1005>
- Hajeri, H., Yurisinthae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12485>
- Ii, B. A. B., & Kabupaten, P. (2020). *II. profil kabupaten/ kota*. 1–19.
- Made, N., Dewi, W. S., Nyoman, I., & Yasa, M. (2018). Analisis Sektor Potensial Dalam Menetapkan Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Karangsem. *E-Jurnal EP Unud*, 7(1), 152–183.
- Mardiana, I. W., Budhi, M. K. S., & Swara, I. W. Y. (2017). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udaya*, 6(3), 414–444.
- Ma♦mun, D., & Irwansyah, S. (2014). ANALISIS PERGESERAN STRUKTUR EKONOMI DAN IDENTIFIKASI SEKTOR POTENSIAL WILAYAH PENGEMBANGAN (Studi Kasus di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 2(1), 7–28. <https://doi.org/10.26418/j.sea.v2i1.5116>
- Rahayu, E. S. (2010). Aplikasi Tipologi Klassen Pada Strategi Pengembangan Sub Sektor Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Boyolali. *Journal of Rural and Development*, I(2), 105–121.
- Sobetra, I., & Sanusi, A. (2014). *Analisis Struktur Ekonomi Dan Penentuan Sektor*

Unggulan Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung. Vol. 1 ISS(Produk Unggulan Regional), 15–16.

Statistik, B. P. (2020). *Trenggalek Dalam Angka*. 1–64.

Timur, B. P. S. J. (2020). *PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*.

Wilayah, P., Surakarta, K., Fajarwati, A., Si, S., Idea, M., Model, M., Keterkaitan, P., Fajriyah, N., & Rahayu, S. P. (2016). Pengembangan Ekonomi Daerah Berbasis Kawasan Andalan: Membangun Model Pengelolaan dan Pengembangan Keterkaitan Program. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(1), 45–50.